
PENYULUHAN NILAI-NILAI KOEKSISTENSI DALAM QUR'AN DAN SUNNAH KEPADA MASYARAKAT DI BANGLADESH

Andri Nirwana, A.N.

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

andri.nirwana@ums.ac.id

Mahmudulhassan

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

o3000230006@student.ums.ac.id

Tiffany Lovely

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

g100220063@student.ums.ac.id

Associate Professor Saif Uddin Ahmed Khondoker

Darul Ihsan University Dhaka, Bangladesh.

ksua1980@gmail.com

Fahmi Dolles Marshal

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

i000210151@student.ums.ac.id

Article History:

Received: Mei 15, 2024;

Accepted: Juni 29, 2024;

Published: Juli 04, 2024;

Abstract. *Historically, Bangladesh has been host to numerous religious minorities, such as Buddhists, Hindus, Sheiks, Animists, and Atheists. It made a significant contribution to the continuation of social, political, and religious concord among people of many religious views after the liberation war. In varied communities like Bangladesh, religious concord is especially dependent on religious cooperation. This study used a mixed-method approach to investigate the dynamics of religious cohabitation in Bangladesh, depending on Islamic texts, particularly the Quran and Hadith, to provide background. In this study, the concepts and ideals that facilitate peaceful coexistence among various religious groups in Bangladesh are examined through an analysis of pertinent passages and teachings. The study also evaluates Bangladesh's current state of minority groups' social, political, and religious rights. The study's conclusions add to the conversation on religious coexistence and provide useful advice for promoting interfaith harmony and understanding in Bangladesh and elsewhere. The outcome demonstrates that Islam places a strong emphasis on treating minorities and individuals of all religions with respect and decency. Bangladesh is a multicultural country that is suitable for coexisting peacefully with individuals of different backgrounds. Regardless of caste or religion, people here are kind and considerate of one another. At times conflicts are seen between Muslims and non-Muslims as people think most of them are personal and political provocations.*

Abstrak. *Secara historis, Bangladesh telah menjadi tuan rumah bagi banyak agama minoritas, seperti Buddha, Hindu, Syekh, Animis, dan Ateis. Itu berhasil kontribusi yang signifikan terhadap kelanjutan kerukunan sosial, politik, dan agama di antara orang-orang yang berbeda pandangan agama setelah pembebasan perang. Di berbagai komunitas seperti Bangladesh, kerukunan beragama sangat bergantung pada kerja sama keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode campuran pendekatan untuk menyelidiki dinamika hidup bersama beragama di Bangladesh, bergantung pada teks-teks Islam, khususnya Al-Quran dan Hadits, untuk memberikan latar belakang. Dalam penelitian ini, konsep dan cita-cita yang memfasilitasi hidup berdampingan secara damai di antara berbagai kelompok agama di Bangladesh adalah diperiksa melalui analisis bagian-bagian dan ajaran-ajaran yang bersangkutan. Studi ini juga mengevaluasi kondisi sosial, sosial, dan kondisi kelompok minoritas di Bangladesh saat ini. hak politik, dan agama. Kesimpulan penelitian ini menambah perbincangan mengenai hidup berdampingan secara beragama dan memberikan nasihat yang berguna untuk melakukan promosi keharmonisan dan pemahaman antaragama di Bangladesh dan di tempat lain. Hasilnya menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pada pengobatan minoritas dan individu dari semua agama dengan hormat dan sopan. Bangladesh adalah negara multikultural yang cocok untuk hidup berdampingan secara damai dengan individu yang berbeda latar belakang. Terlepas dari kasta atau agama, orang-orang di sini baik dan perhatian satu sama lain. Terkadang konflik terlihat antara Muslim dan non-Muslim karena orang menganggap sebagian besar dari mereka adalah provokasi pribadi dan politik.*

A. PENDAHULUAN

Aspek penting dari harmoni sosial adalah koeksistensi agama, terutama dalam masyarakat multikultural seperti Bangladesh. Bangsa ini menderita masalah dengan konflik dan kekerasan agama, yang menimbulkan kekhawatiran tentang dinamika hidup bersama dalam komunitasnya meskipun memiliki sejarah panjang toleransi beragama dan kerja sama antaragama (Andri Nirwana et al., 2024). Artikel pengabdian ini menggunakan kitab suci Islam, khususnya Alquran dan Hadis, untuk menjelaskan kompleksitas kerja sama keagamaan di Bangladesh (Nirwana AN, Nurrohim, et al., 2023). Istilah koeksistensi diterapkan untuk hidup dengan orang lain berdasarkan rasa hormat dan toleransi penuh terhadap varietas karakteristik alami mereka (Nirwana et al., 2019). Ada banyak definisi yang diberikan oleh para sarjana yang berbeda dari perspektif yang berbeda (Nirwana, Hidayat,

Hayati, et al., 2020). Namun, umumnya menunjukkan arti berikut: pertama, memiliki hubungan tanpa kekerasan di antara pemikiran yang berbeda; kedua, strategi hidup damai dengan ras atau agama lain tanpa perbedaan besar; dan ketiga, hidup bersama dengan saling menghormati dan toleransi (Andri Nirwana et al., 2019). Koeksistensi juga berlaku untuk hidup bersama dan menerima perbedaan atau perbedaan dalam hal budaya, tradisi, ritual, identitas, dan sifat, menghindari semua konflik dan kekacauan dengan orang lain untuk mempertahankan suasana yang menyenangkan (A.N. et al., 2024). Koeksistensi damai di antara minoritas agama adalah kualitas yang sangat intrinsik dari masyarakat di mana pluralitas agama disambut dan keragaman diterima (Mahmudulhassan et al., 2024). Karena otoritas agama mengakui gagasan pluralitas, orang-orang dari agama yang berbeda dihargai (Sukisno et al., 2024).

Islam adalah agama yang sangat menghargai kasih sayang, toleransi, dan menghormati keyakinan orang lain. Selama pemerintah menjunjung tinggi hak-hak masing-masing kelompok dan memungkinkan mereka untuk menikmati hak-hak itu, orang-orang dari agama yang berbeda yang hidup harmonis satu sama lain tidak akan menemui masalah (Nirwana et al., 2024). Dasar hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain adalah nilai-nilai Islam tentang keadilan, kesetaraan, dan pemahaman antar budaya. Al-Quran, kitab suci Islam, berisi banyak bagian yang menekankan kemanusiaan yang menyatukan semua orang dan menganjurkan interaksi yang sopan dengan mereka yang mempraktikkan agama lain. Misalnya, Surah Al-Hujurat (49:13) menyatakan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

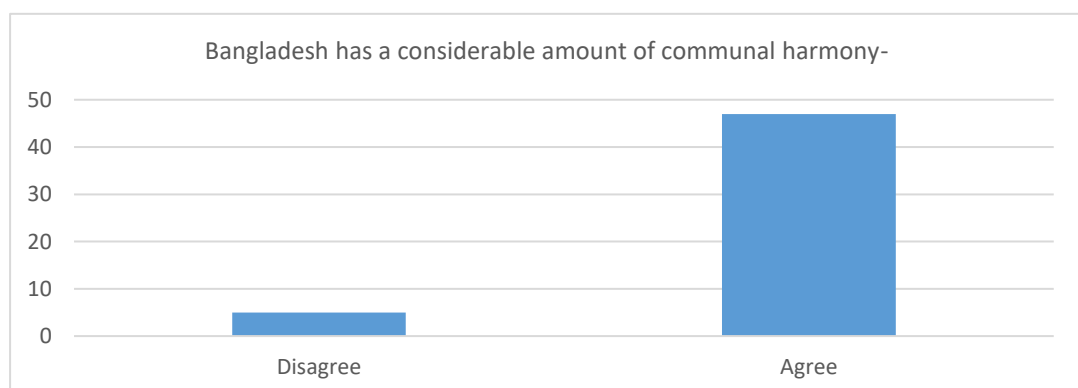
Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling benar di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengetahui.

Ayat kedua mempromosikan rasa hormat dan kolaborasi di berbagai komunitas sambil menyoroiti kesetaraan dasar semua orang Demikian pula, Hadis, kumpulan kata-kata dan perbuatan Nabi Muhammad (saw), menawarkan lebih banyak saran untuk menumbuhkan hubungan persahabatan dengan orang-orang dari agama yang berbeda(Nirwana AN et al., 2024). Pertemuan Nabi dengan non-Muslim disorot dalam beberapa Hadis, yang menunjukkan kemurahan hatinya, kasih sayang, dan keinginan untuk berbicara dengan mereka(Nirwana AN, Mustofa, et al., 2023). Menurut sebuah hadis terkenal, Nabi pernah melangkah mengangkat untuk menghormati orang yang sudah meninggal, menegaskan kemanusiaan dan martabat mereka, dan diberitahu bahwa pemakaman itu adalah pemakaman Yahudi(Waston, Mahmudulhassan, Andri Nirwana, & Muthoifin, 2024).

Koeksistensi Agama di Bangladesh sebelumnya telah disorot oleh warisan toleransi dan harmoni beragama yang berkepanjangan. Komunitas agama yang beragam hidup berdampingan dan berkontribusi pada struktur budaya wilayah tersebut dari peradaban paling awal di wilayah Benggala hingga era abad pertengahan kekuasaan Kesultanan dan Mughal(Nirwana, Tamami, et al., 2021). Interaksi pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam tercermin dalam tradisi sinkretis sastra, musik, dan seni Bengali, menunjukkan etos yang inklusif dan penuh hormat(Nirwana, Sari, et al., 2021). Selain itu, harapan untuk sekularisme dan toleransi beragama mendorong Perang Pembebasan tahun 1971, yang menghasilkan pembentukan Bangladesh sebagai negara merdeka.

Grafik 1

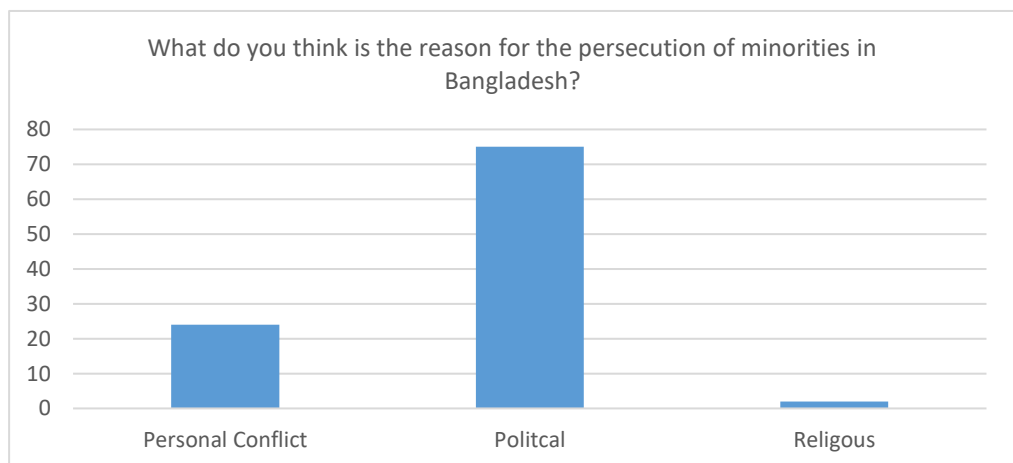
Sejumlah besar kerukunan komunal di Bangladesh



Grafik 1 menunjukkan bahwa kebanyakan orang berpikir bahwa Bangladesh memiliki cukup banyak kerukunan komunal. Bangladesh terus bergulat dengan kompleksitas koeksistensi agama dalam masyarakatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bangladesh adalah negara multi-agama dengan Islam sebagai agama mayoritas, diikuti oleh Hindu, Budha, dan Kristen. Sementara Muslim merupakan mayoritas, komunitas minoritas agama yang signifikan berkontribusi pada tatanan sosial bangsa. Meskipun kadang-kadang ada ketegangan, Bangladesh memiliki tradisi kerukunan dan koeksistensi antaragama. Banyak orang Bangladesh berpartisipasi dalam festival keagamaan satu sama lain, menumbuhkan rasa persatuan dan saling menghormati.

Grafik 2

Alasan penganiayaan terhadap minoritas di Bangladesh



Grafik 2 menunjukkan kebanyakan orang percaya bahwa Bangladesh telah menghadapi tantangan terkait dengan ketegangan dan kekerasan agama. Kadang-kadang serangan menargetkan minoritas agama, dan menduduki tanah mereka secara sporadis dalam beberapa tahun terakhir, meningkatkan kekhawatiran tentang ekstremisme agama dan dampaknya terhadap kohesi sosial (Nirwana, Hayati, et al., 2020). Grafik menunjukkan bahwa 61,3% orang percaya ini politis dan 27,5% orang percaya ini adalah masalah pribadi. Hanya 2,5% orang percaya bahwa penganiayaan terhadap minoritas saat ini hanya

karena agama dan 8,8% percaya bahwa mereka diserang karena alasan lain seperti sosial atau ekstremis.

Pemerintah Bangladesh telah mengambil tindakan untuk mencegah radikalisasi dan melindungi minoritas agama, dan telah mengecam ekstremisme dan kekerasan agama. Ada protokol keamanan untuk melindungi rumah ibadah dan majelis keagamaan. Tindakan hukum telah diambil terhadap orang dan organisasi yang menyebarkan keyakinan radikal. Konstitusi Bangladesh melarang diskriminasi atas dasar agama dan melindungi kebebasan beragama. Meskipun demikian, ada kasus penganiayaan dan prasangka berdasarkan agama, terutama diarahkan pada kelompok minoritas seperti komunitas Hindu (Nirwana, Hidayat, & Suharjianto, 2020). Organisasi hak asasi manusia masih berjuang untuk kemajuan kebebasan beragama dan membela minoritas agama. (Stahnke Robert C., 2005) Masyarakat dunia telah memperhatikan masalah kerukunan beragama Bangladesh. Organisasi hak asasi manusia dan pemerintah asing mengawasi dengan cermat peristiwa dan mendorong peningkatan perlindungan bagi minoritas agama serta dorongan kerukunan dan toleransi antaragama.

Memahami variabel-variabel yang mempromosikan koeksistensi agama di Bangladesh, terutama dalam terang ajaran Islam, adalah subjek pengabdian yang coba dijawab oleh paper ini. Meskipun kekerasan agama dan kefanatikan terhadap kelompok minoritas tidak selalu ada di Bangladesh, negara ini memiliki tradisi toleransi beragama yang panjang (Nirwana, 2019). Oleh karena itu perlu kegiatan penyuluhan Nilai-Nilai Koeksistensi Dalam Qur'an Dan Sunnah disampaikan kepada masyarakat Bangladesh.

B. METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah penyuluhan “Sosialisasi dan Pendampingan Nilai-Nilai Koeksistensi dalam Qur'an dan Sunnah kepada Masyarakat di Bangladesh” sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan dan Sasaran Penyuluhan:

- a. Menentukan tujuan penyuluhan, yaitu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai koeksistensi dalam Qur'an dan Sunnah.
- b. Mengidentifikasi kelompok sasaran, seperti komunitas, tokoh masyarakat, pemimpin agama, guru, dan siswa.

2. **Persiapan Materi Penyuluhan:**

- a. Menyiapkan materi penyuluhan yang relevan, termasuk ayat-ayat Qur'an dan hadits yang mendukung konsep koeksistensi.
- b. Membuat modul dan bahan ajar yang mudah dipahami dan menarik.

3. **Pelatihan Penyuluh:**

- a. Melatih penyuluh atau fasilitator yang akan melaksanakan penyuluhan. Penyuluh harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai koeksistensi dalam Qur'an dan Sunnah.
- b. Memberikan pelatihan teknik penyuluhan yang efektif, seperti teknik komunikasi dan presentasi.

4. **Pelaksanaan Penyuluhan:**

a. **Pendekatan Awal:**

- 1) Menghubungi dan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi.
- 2) Mengidentifikasi lokasi dan waktu yang tepat untuk melaksanakan penyuluhan.

b. **Kegiatan Penyuluhan:**

- 1) Menyelenggarakan sesi ceramah dan diskusi tentang nilai-nilai koeksistensi dalam Qur'an dan Sunnah.
- 2) Menggunakan berbagai metode penyampaian, seperti presentasi, video, dan cerita inspiratif.
- 3) Mendorong partisipasi aktif dari peserta dengan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.

c. **Penggunaan Media:**

- 1) Mendistribusikan materi cetak seperti brosur, buku saku, dan poster yang berisi pesan-pesan koeksistensi.

- 2) Memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menyebarkan informasi lebih luas.

5. Evaluasi dan Umpan Balik:

- a. Mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui kuesioner atau wawancara untuk menilai efektivitas penyuluhan.
- b. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penyuluhan dan hasil yang dicapai.
- c. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penyuluhan untuk perbaikan di masa depan.

6. Pendampingan Lanjutan:

- a. Melakukan kunjungan lanjutan untuk memastikan penerapan nilai-nilai koeksistensi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyediakan layanan konsultasi dan bimbingan bagi individu atau kelompok yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.
- c. Mendorong pembentukan kelompok diskusi atau komunitas yang terus mengkaji dan mengamalkan nilai-nilai koeksistensi.

C. HASIL DAN DISKUSI

Signifikansi Koeksistensi Agama dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah

Islam memberi orang hak asasi manusia dan martabat yang sama terlepas dari agama dan kasta. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, Allah SWT telah mendorong umat manusia untuk terikat oleh ikatan nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan dunia. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling benar di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengetahui. (Surah Hujrat, ayat: 13)

Islam mengajarkan mengutamakan nilai-nilai liberal dan manusiawi terhadap semua individu, menekankan kesetaraan semua orang. Dalam Hadis-

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهَا جَنَازَةٌ يَهُودِيٍّ. فَقَالَ:

«أليست نفساً؟»

Artinya: Nabi (SAW) pernah menyaksikan seorang almarhum dibawa di sampingnya. Lalu dia berdiri. Dia diberitahu bahwa itu adalah tubuh seorang Yahudi. Lalu dia berkata, 'Bukankah itu jiwa?' (Sahih Bukhari, Hadis: 1312)

Menurut Al-Qur'an dan Hadis, kami menyadari beberapa poin di sini:

a. Kebebasan Beragama dan Dominasi nilai-nilai kemanusiaan: Islam telah memberikan kebebasan kepada orang-orang dari semua agama untuk mempraktikkan agama mereka. Kecuali jika merugikan kebebasan orang dari agama lain. Allah SWT berfirman,

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak akan ada paksaan dalam [menerima] agama. Jalan yang benar telah menjadi jelas dari yang salah. Jadi siapa pun yang tidak percaya pada Taghut dan percaya kepada Allah telah menggenggam pegangan yang paling dapat dipercaya tanpa istirahat di dalamnya (Nirwana et al., 2023). Dan Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. Sahih Internasional." (Surat Baqarah, ayat 256)

b. Melakukan keadilan kepada semua: Tidak seorang pun harus dirampas keadilannya karena identitas agama - Al-Qur'an memperingatkan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَ اتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu berdiri teguh untuk Allah, saksi-saksi dalam keadilan, dan jangan biarkan kebencian suatu kaum menghalangi kamu untuk bersikap adil (AN, 2013). Bersikaplah adil; yang lebih dekat dengan kebenaran. Dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Surat Al Maida 05:08)

c. Keamanan Orang yang Tidak Bersalah: Islam mengatakan untuk menjamin keselamatan semua orang yang bukan penjahat. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَى إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ
وَ مَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Allah hanya melarang kamu dari orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari rumahmu dan membantu pengusiranmu – [melarang] bahwa kamu membuat sekutu mereka. Dan siapa pun yang membuat sekutu mereka, maka merekalah yang melakukan kesalahan. (Surat Mumtahina 60:08)

d. Perlindungan jiwa dan harta benda: Non-Muslim yang tinggal di negara-negara Muslim oleh hukum negara atau datang ke negara-negara Muslim dengan visa (Nirwana AN, 2024), harus menjamin perlindungan dan keselamatan jiwa dan harta benda. Menurut Hadis:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

Artinya: Diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr (RA), Nabi (صلى الله عليه وسلم) berkata, "Siapa pun yang membunuh seseorang yang memiliki perjanjian dengan Muslim, tidak akan mencium bau surga meskipun baunya dirasakan dari jarak empat puluh tahun." (Shahih Bukhari, Hadis: 3166)

e. Menjaga Hubungan Sosial: Islam memerintahkan menjaga hubungan baik dengan semua tetangga, Muslim dan non-Muslim (Nirwana AN et al., 2022). Tetapi syaratnya adalah bahwa hubungan ini tidak dapat menjadi hambatan di jalan iman dan Islam. Allah berfirman:

إَلْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَ طَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَالٌ لَكُمْ وَ طَعَامُكُمْ حَلَالٌ لَهُمْ

Artinya: Pada hari ini semua makanan yang baik telah dihalalkan, dan makanan orang-orang yang diberi Kitab Suci halal bagimu dan makananmu halal bagi mereka (Sura 05:05).

Diketahui bahwa umat Islam harus memperlakukan setiap orang secara setara dalam semua kegiatan sosial, menahan diri dari diskriminasi, menjalin hubungan baik dengan semua kelompok sosial lainnya, dan menjunjung tinggi komitmen dan perjanjian mereka dengan hukum Islam (Nirwana AN, 2021). Muslim diajarkan melalui kode etik ini perilaku sosial terbaik yang mengangkat masyarakat, mempromosikan kebajikan, mencegah

ketidakadilan, dan di atas semua memperkuat koeksistensi di antara berbagai kelompok orang yang menghuninya.

D. KESIMPULAN

Memanfaatkan pelajaran Alquran dan Hadis, kegiatan ini, pada akhirnya, menawarkan informasi mendalam tentang dinamika koeksistensi agama di Bangladesh. Hasilnya menyoroti betapa pentingnya untuk memajukan toleransi, saling menghormati, dan pemahaman yang ditekankan oleh nilai-nilai Islam di antara banyak komunitas agama. Bangladesh memiliki sejarah panjang pluralitas agama dan kerja sama antaragama, terlepas dari kesulitan dan konflik sporadis. Ini karena sikap sekuler dan warisan budayanya. Kegiatan ini menekankan betapa pentingnya membela hak asasi manusia, seperti hak atas kebebasan beragama, dan untuk menghentikan tindakan kekerasan dan ekstremisme yang dimotivasi oleh agama.

Bangladesh harus meningkatkan komitmennya terhadap kohesi sosial dan kerukunan beragama dengan mendukung pemerintahan inklusif dan mengatasi variabel sosial-politik yang memicu ketegangan agama. Ketika kita bergerak maju, pembuat kebijakan, pemimpin agama, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas global harus bekerja sama untuk melindungi hak-hak minoritas agama, mempromosikan diskusi antaragama, dan menumbuhkan budaya damai. Bangladesh dapat terus memimpin dunia dalam inisiatif koeksistensi agama dengan menumbuhkan suasana saling menghormati, pengertian, dan kolaborasi. Pada akhirnya, toleransi beragama Bangladesh hanya akan berhasil jika warganya bekerja sama untuk menghormati nilai-nilai keadilan dan kasih sayang yang dipertahankan Islam dan agama-agama lain, menyambut keragaman, dan merayakan perbedaan individu. Bangladesh dapat mencapai tujuannya untuk masyarakat yang damai di mana orang-orang dari semua asal agama dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan bekerja sama dan menunjukkan saling pengertian.

E. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat yaitu Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UMS, Program Doktor Pendidikan Agama Islam UMS dan Darul Ihsan University Dhaka, Bangladesh.

REFERENSI

- A.N., A. N., Amir, A. M., Hidayat, S., . M., . M., Nugroho, K., & . W. (2024). Examining Religious Coexistence: Perspectives from the Quran and Hadith in the Context of Bangladesh. *International Journal of Religion*, 5(10), 718–731. <https://doi.org/10.61707/yd0mm12>
- AN, A. N. (2013). Konsep Islamic State Amien Rais dan Nurcholish Madjid. *Jurnal Substantia*, 15(1), 41–52.
- Andri Nirwana, A. N., Arfan, F., Akhyar, S., & Jalil, S. (2019). Pendampingan Anak Milenial dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Neuro Nadi Aceh. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu “ Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri “*, 2, 10.
- Andri Nirwana, A. N., Marshal, F. D., Abdillah, S., & Sahib, A. (2024). Eksistensi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kefasihan Pelafalan Huruf Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Jorong Paninjauan. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–98.
- Mahmudulhassan, Waston, W., Nirwana, A., Amini, S., Sholeh, M. M. A., & Muthoifin, M. (2024). A moral-based curriculum to improve civilization and human resource development in Bangladesh. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024137. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024137>
- Nirwana, A. (2019). DA'WAH IN THE QUR'AN (THEMATIC TAFSIR). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 4(2), 307–329. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1350>
- Nirwana, A., Ariyanto, M. D., Abror, M. F., Akhyar, S., & Husen Ismail, F. bin. (2023). Semantic Analysis Of Where Is The Difference In The Meaning Of The Words Qalb And Fuād In The Qur'an? *Jurnal STIU Darul Hikmah*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.61086/jstiudh.v9i1.38>
- Nirwana, A., Fitri, A., Rahmadon, R., Arfan, F., Zahari, Z., & Sari, F. M. (2019).

- Sosialisasi Kemukjizatan Al Qur'an Terhadap Komunitas Pendengar Radio Baiturrahman Aceh Melalui Program Interaktif Al Qur'an dan Sains. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 1(2). <https://doi.org/10.19105/pjce.v1i2.2863>
- Nirwana, A., Hayati, H., & Ridhwan, M. (2020). The Media of Washatiah Dakwah in Quranic Exegesis Study. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 911–922. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.919>
- Nirwana, A., Hidayat, S., Hayati, H., Furqan, F., Arfan, F., & Fitria, S. (2020). Sosialisasi Dan Konsolidasi Program Remaja Masjid /Remas Terhadap Transformasi Akhlak Remaja. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/tano.v3i1.480>
- Nirwana, A., Hidayat, S., & Suharjianto, S. (2020). أصول التفسير وقواعده عند تفسير عبد الله بن عباس. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16(2), 137–164. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.2.02>
- Nirwana, A., Sari, I. P., Suharjianto, S., & Hidayat, S. (2021). Kajian Kritik pada Bentuk dan Pengaruh Positif al-Dakhil dalam Tafsir Jalalain tentang Kisah Nabi Musa dan Khidir. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(2), 717. <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2774>
- Nirwana, A., Suri, S., Junaedi, D., Sayed Akhyar, Ismail, F. H., Fansuri, F., bin Sahimi, M. S., Bin Husain, M. Z., Amri, M., Arfan, F., Hidayat, S., & Nur Hidayat, W. (2024). Exploration of Wasatiah Diction to Realize Sustainable Tolerance Between Religious Communities: A Study of the Translation of the Quran of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(6), e05717. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-012>
- Nirwana, A., Tamami, R., Hidayat, S., & Akhyar, S. (2021). ANALYSIS OF BEHAVIORS OF SIDODADI MARKET TRADERS BASED ON TAFSĪR AL-JAMĪ' LI AḤKĀM AL-QUR'ĀN IMAM AL-QURṬUBĪ ABOUT CHARACTERISTICS OF MADYAN TRADERS. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 6(2), 281–300. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v6i2.3255>
- Nirwana AN, A. (2021). Qawaid Tafsir dan Ushul Tafsir Siti Aisyah dalam Kitab Sahih Muslim. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(2), 152. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i2.11281>
- Nirwana AN, A. (2024). Multimedia Tafsir: Exploring the Meaning of the Quran in the Digital Era. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4785707>
- Nirwana AN, A., Arfan, F., Dolles Marshal, F., Maulana, C., & Fadli, N. (2024). Methods of Qur'an Research and Quran Tafseer Research its implications for contemporary Islamic thought. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.34>

- Nirwana AN, A., Mustofa, D., & Akhyar, S. (2023). Contextualization Review of the Interpretation of the Verses of the Fathul Qulub Book at the IMM Sukoharjo Regeneration Program. *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah*, 20(1), 146. <https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16939>
- Nirwana AN, A., Nurrohim, A., Ash-Shiddiqi, I. J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). Pelatihan Metode Tajdid Untuk Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2361>
- Nirwana AN, A., Wahid, A., Shomad, B. A., Akhyar, S., Hayati, H., Saifudin, S., & Nashrulloh, F. (2022). Serving to parents perspective azhar's quranic interpretation. *Linguistics and Culture Review*, 6, 254–263. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2155>
- Stahnke Robert C., T. B. (2005). The Religion-State Relationship and the Right to Freedom of Religion or Belief: A Comparative Textual Analysis of the Constitutions of Predominantly Muslim Countries. *Georgetown Journal of International Law*, 36.
- Sukisno, Waston, Nirwana, A., Mahmudulhassan, & Muthoifin, M. (2024). Parenting problems in the digital age and their solution development in the frame of value education. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 2024163. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024163>
- Waston, Mahmudulhassan, Andri Nirwana, & Muthoifin, M. (2024). Parenting problems in the digital age and their solution development in the frame of value education. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 21–91.